

DESA BULU

BULU VILLAGE

MATA PENCAHARIAN

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Bulu adalah sebagai petani. Jumlah perkiraan sekitar 1200 orang yang bekerja di sektor pertanian, dan hampir sebagian masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berprofesi sebagai pemilik usaha tani. Karena tekstur tanah yang cenderung basah maka petani di Desa Bulu menjadikan padi sebagai komoditas tanaman utamanya dengan kapasitas luas tanah sawah 99,16 ha. Dalam produksi pertanian kerap kali warga menemukan masalah, seperti pergantian musim yang menimbulkan masalah kekeringan atau kemarau panjang yang secara signifikan memunculkan cekaman kekeringan serta menghambat segala kegiatan pertanian. Serangan hama juga yang kerap kali mengganggu wilayah persawah Desa Bulu didominasi oleh wereng dan tikus yang sudah dikendalikan dengan menggunakan insektisida dan pestisida.

Mata pencaharian kedua penduduk Desa Bulu yang kedua yaitu sebagai peternak, penduduk Desa Bulu yang bekerja di sektor peternakan berjumlah sekitar 90 orang, yang terbagi dalam peternak perorangan sekitar 40 orang, buruh usaha peternakan 10 orang dan pemilik usaha peternakan sekitar 40 orang. Karena banyak masyarakat yang berprofesi sebagai peternak bebek, bisa dibilang "masyarakat belum datang ke Desa Bulu jika mereka belum mencicipi telur asin Desa Bulu". Karena memang seperti itulah citra telur asin di Desa Bulu. Mata pencaharian yang selanjutnya yaitu didominasi oleh sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga seperti tukang batu, tukang kayu, tukang jahit, tukang kue dan tukang rias. Sebagian masyarakat Desa Bulu yang lainnya berprofesi di sektor perikanan dan jasa seperti PNS, guru, sopir, dan buruh usaha jasa transportasi, dan pemilik rumah makan.

LIVELIHOOD

The majority of the livelihoods of the residents of Bulu Village are farmers. The estimated number of around 1200 people working in the agricultural sector, and almost some of the people who work in the agricultural sector work as farm owners. Because the texture of the soil tends to be wet, the farmers in the Bulu Village make rice as their main crop commodity with a capacity of paddy land area of 99.16 ha. In agricultural production, people often find problems, such as seasonal changes that cause long-term dry or drought problems that significantly cause drought stress and inhibit all agricultural activities. Pest attacks which often disrupt the area of the Bulu Village are dominated by planthopper and mice which have been controlled using insecticides and pesticides.

The second livelihood of the residents of the Bulu Village, that is breeders, the population of the Bulu Village who worked in the livestock sector amounted to around 90 people, divided into around 40 people individual farmers, 10 farm laborers and around 40 people from livestock business owners. Because many people work as duck breeders, it can be said that "the community has not come yet to the Bulu Village if they have not tasted the Bulu Village salted eggs". Because that is the image of salted eggs in the Bulu Village. The next livelihood is dominated by small-scale industries and household handicrafts such as masons, carpenters, tailors, bakers and makeup artist. Some of the other residents of the Bulu Village who work in the fisheries sector and services such as civil servants, teachers, drivers, and business workers in transportation services, and restaurant owners.